

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Menurut (Efferin, 2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic dan atau permodelan matematis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di lingkup pemerintahan Kota Blitar yang terdiri dari 52 Satuan Perangkat Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	OPD	No	OPD
1	Sekretariat Daerah	27	UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno
2	Sekretariat DPRD Kota Blitar	28	Rumah Sakit Daerah Mardi Waluyo
3	Sekretariat Umum KPUD	29	Kelurahan Pakunden
4	Inspektorat	30	Kelurahan Blitar
5	Dinas Perumahan Rakyat	31	Kelurahan Turi
6	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	32	Kelurahan Tlumpu
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	33	Kelurahan Karang Sari
8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	34	Kelurahan Tanjungsari
9	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	35	Kelurahan Ngadirejo
10	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	36	Kelurahan Tanggung
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, PA, PP, dan KB	37	Kelurahan Bendo
12	Dinas Kesehatan	38	Kelurahan Kauman
13	Dinas Pendidikan	39	Kelurahan Kepanjenkidul
14	Dinas Sosial	40	Kelurahan kepanjenlor
15	Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan PTSP	41	Kelurahan Kauman
16	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	42	Kelurahan Gedog
17	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	43	Kelurahan Bendogerit
18	Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang	44	Kelurahan Plosokerep
19	Dinas Lingkungan Hidup	45	Kelurahan Sentul
20	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	46	Kelurahan Klampok
21	Dinas perhubungan	47	Kelurahan Rembang

22	Badan Kepegawaian Daerah	48	Kelurahan Sukorejo
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	49	Kelurahan Karangtengah
24	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan PBD	50	Kecamatan Sukorejo
25	Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah	51	Kecamatan Kepanjenkidul
26	Satpol PP	52	Kecamatan Sananwetan

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2016: 115). Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010: 53). Pemilihan *purposive sampling* dalam penelitian karena responden yang dipilih hanyalah responden berkaitan dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah. Peneliti mengambil jumlah responden terdiri dari 4 orang aparatur utama dalam Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran yang terdiri atas Kepala Dinas, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Seksi Akuntansi, dan Kepala Bagian Anggaran. Berikut tabel 3.2 yang menunjukkan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	OPD	Sampel	No	OPD	Sampel
1	Sekretariat Daerah	4	27	UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno	4
2	Sekretariat DPRD Kota Blitar	4	28	Rumah Sakit Daerah Mardi Waluyo	4
3	Sekretariat Umum KPUD	4	29	Kelurahan Pakunden	4
4	Inspektorat	4	30	Kelurahan Blitar	4
5	Dinas Perumahan Rakyat	4	31	Kelurahan Turi	4
6	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	4	32	Kelurahan Tlumpu	4
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	4	33	Kelurahan Karang Sari	4
8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	4	34	Kelurahan Tanjungsari	4
9	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	4	35	Kelurahan Ngadirejo	4
10	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	4	36	Kelurahan Tanggung	4
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, PA, PP, dan KB	4	37	Kelurahan Bendo	4
12	Dinas Kesehatan	4	38	Kelurahan Kauman	4
13	Dinas Pendidikan	4	39	Kelurahan Kepanjenkidul	4
14	Dinas Sosial	4	40	Kelurahan kepanjenlor	4
15	Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan PTSP	4	41	Kelurahan Kauman	4

16	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4	42	Kelurahan Gedog	4
17	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	4	43	Kelurahan Bendogerit	4
18	Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang	4	44	Kelurahan Plosokerep	4
19	Dinas Lingkungan Hidup	4	45	Kelurahan Sentul	4
20	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	4	46	Kelurahan Klampok	4
21	Dinas perhubungan	4	47	Kelurahan Rembang	4
22	Badan Kepegawaian Daerah	4	48	Kelurahan Sukorejo	4
23	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4	49	Kelurahan Karangtengah	4
24	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan PBD	4	50	Kecamatan Sukorejo	4
25	Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah	4	51	Kecamatan Kepanjenkidul	4
26	Satpol PP	4	52	Kecamatan Sananwetan	4

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja aparat.
3. Variabel Moderating, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan variabel dependen dan independen. Dalam hal ini aalah kepuasan kerja dan komitmen organisasi.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<p>Partisipasi penyusunan anggaran (X) Partisipasi anggaran merupakan suatu proses untuk menilai individu dalam bekerja mengenai tingkat pencapaian target anggaran. Setiap individu akan dievaluasi, diberi penghargaan maupun hukuman (Chong dan Chong, 2002).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan anggaran berpedoman pada rencana kerja tahunan pemerintah. 2. Penyusunan rencana strategis telah disesuaikan dengan visi dan misi. 3. Penyusunan rencana kerja telah berpedoman pada rencana strategis. 4. Penyusunan program berpedoman pada rencana strategis. 5. Penyusunan kegiatan berpedoman pada rencana kerja. 6. <i>Output dan outcome</i> yang ditetapkan mendukung program kegiatan. 7. Penyusunan indikator kinerja berpedoman pada <i>output</i>. 8. Penyusunan indikator kinerja berpedoman pada <i>outcome</i>. 	<p>Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka partisipasi penyusunan anggaran instansi semakin baik. Sumber: Ashari (2013)</p>
<p>Kinerja Aparat (Y) Kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan suatu sistem yang menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non-finansial (Badri et al., 2016).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada komitmen dari pemimpin sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan kerja perangkat daerah. 2. Ada komitmen untuk menyusun laporan kinerja dengan baik. 3. Ada sistem yang menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten. 4. pekerjaan dapat diselesaikan dengan kualitas dan kuantitas yang baik. 	<p>Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka partisipasi penyusunan anggaran instansi semakin baik. Sumber: Ashari (2013)</p>
<p>Kepuasan Kerja (Z1) Richard <i>et al.</i>, (2012) menegaskan bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan perasaan atau sikap seseorang mengenai pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi atau pendidikan, pengawasan, rekan kerja, beban kerja dan lain-lain. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan sikap tersebut adalah segala hal yang berhubungan dengan seperti pengawasan <i>supersive</i>, gaji, kondisi kerja, pengalaman terhadap kecakapan, penilaian kerja yang adil dan tidak merugikan, hubungan sosial di dalam pekerjaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kepuasan dengan gaji dan intensif yang diterima. 2. Terdapat kepuasan jika pimpinan memberikan umpan balik atas prestasi pegawainya. 3. Terdapat kepuasan kerja untuk mendapat kesempatan berkembang dalam menekuni pekerjaan yang cukup besar. 4. Terdapat kepuasan kerja jika mendapat penghargaan atas pekerjaan yang saya kerjakan dengan baik. 	<p>Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka partisipasi penyusunan anggaran instansi semakin baik. Sumber: Ashari (2013)</p>

<p>yang baik, penyelesaian yang cepat terhadap keluhan dan perlakuan yang baik dari pimpinan terhadap pegawai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Terdapat kepuasan kerja saat diberi wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan program. 6. Pimpinan melakukan penilaian secara obyektif kepada pegawainya. 	
<p>Komitmen Organisasi (Z2) Komitmen organisasi merupakan suatu tingkat kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan organisasi serta rasa ingin tetap berada dalam organisasi (Wati, 2013).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mematuhi segala perintah kebijakan atasan. 2. Bersedia menjalankan pekerjaan melebihi harapan normal menuju keberhasilan instansi. 3. Tida menganggap instansi menambah beban pekerjaan. 4. Tertarik dan tertantang menyelesaikan tugas sesuai kemampuan. 5. Tahu tujuan dari instansi dan bersedia melakukan tugas instansi untuk tujuan organisasi. 6. Bekerja keras untuk menjalankan tugas instansi dengan sebaik-baiknya. 7. Merasa instansi tempat bekerja adalah yang terbaik. 	<p>Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka partisipasi penyusunan anggaran instansi semakin baik. Sumber: Ashari (2013)</p>

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode

3.4.1.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu dengan cara menyebar daftar pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan opini atau persepsi responden terhadap penyusunan anggaran dengan memaksimalkan kinerja aparat dengan kepuasan kerja dan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian 5 untuk kategori sangat setuju, 4 setuju, 3 netral, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju.

3.4.2 Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan mencari korelasi antar skor butir pertanyaan dan total skor konstruk. Dalam mengukur korelasi masing-masing skor butir pertanyaan dengan total butir variabel X dan variabel Y dengan hipotesis :

H_0 = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H_a = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung (hasil kolom *Correlated Item-Total Correlation*) dengan hasil perhitungan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05. Butir pertanyaan/indikator dinyatakan valid jika nilai hitung $>$ r tabel.

3.4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan reliabel atau andal apabila seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan dua cara :

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Waktu yang berbeda responden diberikan pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

2. *One shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden, dan hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang digunakan dalam membuat analisa dan kesimpulan bagaimana hasil penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Dalam Baiq Nurriqiana, et. all. 2017). Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan responden seperti alamat/organisasi perangkat daerah, jabatan, distribusi frekuensi. Tingkat kategori didasarkan atas acuan kurva normal dengan perhitungan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) (Sya'ban, 2005:17). Perhitungannya sebagai berikut:

$$Mi = 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terkecil})$$

$$= 0,5 \times (5+1)$$

$$= 3$$

$$SDi = 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terkecil})$$

$$= 1/6 \times (5-1)$$

$$= 0,667$$

$$1,5 \text{ SDi} = 1,5 \times 0,667$$

$$= 1$$

Rumus kategori data sebagai berikut:

Sangat baik : $x \geq Mi + 1,5 \text{ SDi}$

Baik : $Mi \leq x \leq Mi + 1,5 \text{ SDi}$

Cukup Baik : $Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq x \leq Mi$

Kurang Baik : $x \leq Mi - 1,5 \text{ SDi}$

Jika dimasukkan dalam kategorisasi data, maka hasilnya sebagai berikut:

Sangat baik : $x \geq 4$

Baik : $3 \leq x \leq 4$

Cukup Baik : $2 \leq x \leq 3$

Kurang Baik : $x \leq 2$

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono,2013 dalam Baiq Nurriqkiana, et. all. 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software Smart PLS 3.2. Ada beberapa tahap dalam PLS yaitu :

1. Konseptualisasi Model

Pemodelan dalam PLS terdiri atas outer model dan inner model (Hartono dan Abdillah, (2009) dikutip oleh Baiq Nurriqkiana et al., (2017). Outer model (metode pengukuran) menggambarkan hubungan indikator dengan variabel latennya, sedangkan inner model (model struktural) menggambarkan hubungan antar variabel laten.

1.1 Outer Model (Model Pengukuran) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008).

Model pengukuran (Outer model) yang terdiri dari:

a. Uji validitas

Menurut Ghozali (2006) uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Terdapat dua uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, convergent validity dan discriminant validity. Convergent validity dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Hartono, 2011 dalam Baiq Nurrikkiana et al, (2017)). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2008). Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Nilai korelasi cross loading dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Metode lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2008; Hartono, 2011). Nilai square root of average variance extracted (AVE) direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner berdasar indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu composite reliability dan Cronbach's Alpha (Hartono, 2011). Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability yang baik harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima, untuk Cronbach's Alpha yang diharapkan adalah ≥ 0.6 untuk semua konstruk (Hair et al., 1995 sebagaimana dikutip Hartono, 2011).

1.2 *Inner Model* (Model Struktural)

Menurut Ghozali (2008) dan Hartono (2011) inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinan (R^2), Predictive Relevance (Q^2), dan Goodness of Fit Index (GoF). R square dapat dilihat pada tabel R^2 variabel setelah data terinput dan dihitung menggunakan aplikasi Smart PLS 3.2. Q square predictive relevance untuk model structural yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Q square dihitung menggunakan rumus :

$$Q^2 = \text{Predictive Relevance}$$

$$R1^2 = R^2 \text{ dari } X1$$

$$R2^2 = R^2 \text{ dari } X2$$

Nilai Q square lebih dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik, dan sebaliknya jika nilai Q square kurang dari atau sama dengan 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Goodness of fit pada inner model diukur menggunakan R square variabel laten dependen. Untuk menghitung Goodness of Fit dalam analisis path dilihat dari besarnya nilai R -square.

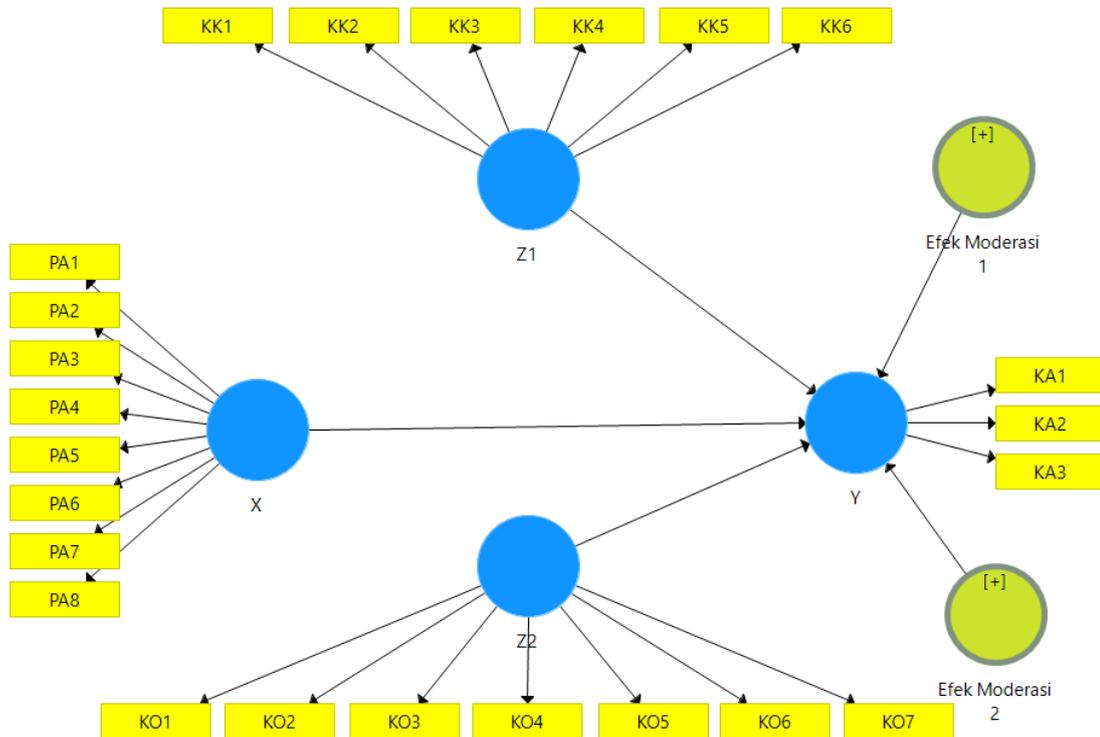
1.3 Uji Hipotesis T statistic

Apabila koefisien T-statistik pada tabel Path Coefficient output PLS 3.2 (T-hitung) menunjukkan koefisien yang lebih besar ($>$) dari t tabel, maka hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

2. Menentukan Diagram Jalur.

Berikut merupakan gambar diagram jalur.

Gambar 3.1 Diagram Jalur



Keterangan :

X1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran

Y : Kinerja Aparat

Z1 : Kepuasan Kerja

Z2 : Komitmen Organisasi